

## ABSTRAK

Pada penentuan kadar Sulfasomidin dan Sulfadiazin dalam ayam broiler, metode yang digunakan telah memenuhi syarat uji validasi. Untuk selektifitas digunakan fase gerak etil asetat sedangkan persyaratan lain untuk Sulfadiazin digunakan linieritas dengan harga  $r = 0,9997$  dan  $V_{xo} = 1,43\%$ , akurasi: 89,58%, presisi: 6,41%, batas deteksi: 0,0181  $\mu\text{g}$ , batas kuantitasi: 0,0602  $\mu\text{g}$  sedangkan pada Sulfasomidin digunakan linieritas dengan harga  $r = 0,9968$  dan  $V_{xo} = 4,82\%$ , akurasi: 87,27%, presisi: 8,34 %, batas deteksi: 0,0611  $\mu\text{g}$  dan batas kuantitasi: 0,2037  $\mu\text{g}$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayam broiler dari tiga peternak di wilayah Gresik mengandung residu Sulfasomidin dan Sulfadiazin. Dari penelitian ini juga dapat terlihat adanya perbedaan kadar residu tiap bagian dari tubuh ayam broiler. Kadar residu Sulfasomidin pada bagian paha: 4,3622 mg/kg sample segar, pada bagian dada: 2,2475 mg/kg sample segar dan pada bagian sayap sebesar 10,2006 mg/kg sample segar. Sedangkan residu Sulfadiazin pada bagian paha: 10,2109 mg/kg sample segar, pada bagian dada: 2,7175 mg/kg sample segar dan pada bagian sayap sebesar 12,53001 mg/kg sample segar. Semua kadar tersebut melebihi batas maksimum yang telah ditentukan oleh RSNi (Rancangan Standart Nasional Indonesia) No: 05-TAN-1996 yaitu 0,1 mg/kg sampel.

